

PEMBEKALAN PERENCANAAN KEUANGAN BAGI ATLET ANGKAT BESI CLUB TEGAR BERIMAN”

Eri Bukhari¹, Bintang Narpati², Adi Wibowo Noor Fikri³, M. Fadhli Nursal⁴, Tyna Yunita⁵

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Bekasi Utara

E-mail Masing-masing penulis: eri_bukhari@yahoo.com¹, b.narpati@gmail.com², noor.fikri@gmail.com³, fadhlinsal@gmail.com⁴, tyna.yunita@gmail.com⁵

Korespondensi/E-mail: eri_bukhari@yahoo.com

Abstrak

Perencanaan Keuangan sangat penting bagi individu ataupun keluarga khususnya dalam hal dalam mengatur dan mengelola keuangan yang ada. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi penyuluhan kepada atlet Angkat Besi klub ‘Tegar Beriman’ yang tergabung dalam PB PABSI. Alasan betapa pentingnya kegiatan ini adalah usia produktif bagi atlet umumnya singkat, terutama atlet yang mengandalkan fisik dalam kegiatannya, sehingga banyak atlet yang pensiun di usia relatif muda kemudian mengalami kesulitan dalam sisi finansialnya. Berbicara tentang pensiun seorang atlet, apalagi untuk cabang olah raga Angkat Besi hampir dipastikan sangat singkat. Biasanya mereka berjaya diusia anatar 17 sd 25 tahun karena diusia tersebut para atlet tersebut mencapai usia emasnya. Bisa dibayangkan apabila seorang atlet tersebut telah melewati masa emasnya tersebut, tetapi tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik. Kondisi ini apabila tidak dipersiapkan sejak awal akan bisa berdampak terhadap keamanan ekonomi keluarga atlet tersebut apabila sudah tidak menjadi atlet lagi. Metode yang digunakan adalah melakukan observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/ fenomena yng diselidiki, bagaimana fenomena yang sering terjadi dikalangan mantan atlet, kemudian menentukan tema pengabdian yaitu pembekalan perencanaan keuangan bagi atlet.. Hasil dari pembekalan perencanaan keuangan ini diharapkan para atlet Angkat Besi tersebut, khususnya yang tergabung dalam klub “ Tegar Beriman” dapat mempersiapkan perencanaan keuangannya dengan baik, bila sewaktu-waktu sudah tidak menjadi atlet lagi.

Kata Kunci : Perencanaan Keuangan, Atlet, Keamanan ekonomi.

Abstract

Financial planning is very important for individuals or families, especially in terms of regulating and managing existing finances. The purpose of this activity is to provide counseling to the weightlifting athletes of the 'Tegar Faith' club who are members of the PB PABSI. The reason for the importance of this activity is that the productive age for athletes is generally short, especially athletes who rely on physical activity in their activities, so that many athletes who retire at a relatively young age then experience financial difficulties. Talking about the retirement of an athlete, especially for the sport of Weightlifting, is almost certainly very short. Usually they are successful at the age of 17 to 25 years because at that age the athletes reach their golden age. It is conceivable if an athlete has passed his golden age, but cannot manage his finances properly. If this condition is not prepared from the start, it will have an impact on the economic security of the athlete's family if he is no longer an athlete. The method used is to make observations by systematically observing and recording the symptoms / phenomena being investigated, how phenomena that often occur among former athletes, then determining the theme of service, namely financial planning for athletes. The results of this financial planning briefing are expected by athletes The weightlifters, especially those who are members of the "True Faithful" club, can prepare their financial planning well, if at any time they are no longer athletes.

Keywords : Financial Planning, Athletes, Economic Security

I. PENDAHULUAN

Menjadi sorang atlet adalah salah profesi yang umumnya berjalaan singkat, khususnya bagi atlet yang mengandalkan fisik dalam kegiatannya. Angkat Besi adalah salah satu cabang olah raga yang cukup menguras fisik dan banyak dilakukan oleh atlet usia remaja. Fenomena yang sering dijumpai adalah banyak atlet-atlet yang berjaya diusia muda namun memasuki hari tuanya kondisi perekonomiannya cukup memprihatinkan. Banyak diantaranya belum memiliki rumah, tidak punya penghasilan tetap, bahkan ada juga tidak mempunyai profesi lagi sehingga terpaksa berhubungan dengan kegiatan yang masuk dalam kategori kejahatan. Beberapa atlet ada yang sudah siap menghadapi masa pensiun diusia muda namun ada juga yang tidak atau belum mempersiapkannya. Hal ini disebabkan gaya hidup hedonis dan budaya konsumtif dari atlet tersebut dan tidak memikirkan masa depan, situasi ini banyak dialami oleh banyak atlet dimana mereka belum ataupun tidak memikirkan bagaimana kehidupan jika sudah tidak menjadi atlet lagi. Pola hidup konsumtif di kalangan atlet tidak diikuti dengan tingkat pengendalian diri untuk keinginan melakukan investasi atau menabung, dimana sebagian dana/uang yang diterima selagi muda atau usia produktif dapat dikelola dengan cara dalam pengelolaan keuangan yang terencana dalam menunjang tercapainya kesejahteraan bagi atlet di masa sekarang dan dimasa depan nanti. Berdasarkan fenomena yang ada ada 2 fakta yang tidak mungkin dihindari dalam kehidupan seorang atlet yaitu: (i) biaya kebutuhan hidup selalu naik setiap tahun; (ii) biaya kebutuhan hidup akan terus ada meski sudah tidak menjadi atlet lagi. Sedangkan 3 hal yang sering terjadi dihadapi bagi seseorang yang tidak menjadi atlet lagi adalah (i) kehilangan pekerjaan; (ii) kesulitan financial; (iii) *Post Power Syndrome*. Untuk mengantisipasi agar 3 hal tersebut tidak terjadi, atlet tersebut harus mempersiapkan masa pensiun sedini mungkin dengan baik, hal yang paling terpenting adalah persiapan dari segi finansial dan mental untuk menghadapi masa pensiun sebagai atlet. Hal harus dihindari adalah jangan sampai masa pensiun menjadi serba kekurangan dan hidup terlunta-lunta. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Perencanaan Keuangan Bagi Atlet ini adalah; (i) memberikan pengetahuan tentang Perencanaan Keuangan/ *Financial Planning*; (ii) membuka wawasan bagi atlet yang akan memasuki masa pensiun tentang pilihan profesi yang dapat

dijalankan; (iii) melindungi keamanan ekonomi keluarga.

II. METODE

2.1. Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat

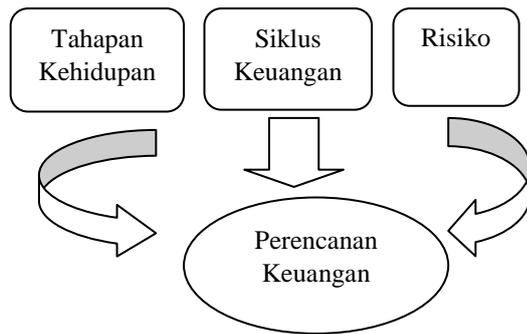
Dalam menjalankan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini metode yang dilakukan adalah: (i) Observasi; dimana Tim Abdimas melakukan pengamatan disekitar kampus Ubharajaya, dan ternyata ada mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen yang berprofesi sebagai atlet Angkat Besi Nasional. Hasil dari observasi tersebut ternyata mahasiswi tersebut dilingkungan tempat tinggalnya terdapat komunitas atlet Angkat Besi yang tergabung dalam klub Tegar Beriman yang berada dalam naungan PB. PABSI; (ii) Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan. Berdasarkan observasi dan survey yang telah dilakukan, kemudian menguraikan secara rinci pada latar belakang sehingga tema pengabdian dapat segera ditentukan yaitu 'Pembekalan Perencanaan Keuangan bagi Atlet' khususnya dilingkungan klub Tegar Beriman; (iii) Membuat Materi Pembekalan. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi pelatihan dalam bentuk modul pelatihan perencanaan keuangan.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini melibatkan tim dari PT. Tokio Marine Life Insurance, dan 10 orang peserta Abdimas dari Klub Angkat Besi Tegar Beriman yang berusia antara 15 sd 21 tahun, dan masih berstatus pelajar dan mahasiswa. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan penyuluhan dengan presentasi berupa teori dan menceritakan fenomena yang sering terjadi terhadap pengelolaan keuangan dari seorang atlet, diikuti juga dengan *sharing* pengalaman dan tanya jawab mengenai materi – materi yang diberikan.. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan edukasi yang berjalan santai tetapi informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik, diselingi humor agar para peserta pembekalan tidak jenuh dalam memahami materi *financial planning* dengan baik dan menyenangkan.

Pembekalan Perencanaan Keuangan bagi atlet ini, memaparkan 3 aspek dalam perencanaan keuangan, yang ketiganya merupakan inti dari

financial planning tersebut seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Aspek *financial planning*
 Sumber: mandiri-investasi.co.id

Berdasarkan gambar 1 diatas, dalam memahami perencanaan keuangan ada 3 aspek yang mendukung yang harus dipahami terlebih dahulu, yaitu tahapan kehidupan, siklus keuangan dan risiko. Apabila ketiga aspek tersebut sudah dipahami oleh peserta, maka perencanaan keuangan akan lebih mudah untuk dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahapan Kehidupan

Kehidupan seorang individu ditandai oleh beberapa peristiwa penting dalam hidupnya, seperti lulus kuliah pada usia rata-rata 22 hingga 25 tahun, menikah pada rentang usia 25-35 tahun, memiliki anak pertama pada rentang usia yang sama, hingga kemudian memasuki masa pensiun pada usia 55 tahun. (mandiri-investasi.co.id) Setiap tahap kehidupan ini memiliki kebutuhan finansial serta tantangan yang berbeda-beda.



Gambar 2. Tahapan Kehidupan
 Sumber: mandiri-investasi.co.id

Bagi seorang atlet, tahapan kehidupannya lebih dimodifikasi karena usia pensiunnya relatif lebih cepat dari individu umumnya, jika kebanyakan individu pensiun diusia antara 55 tahun dan 60 tahun, bagi sebagian atlet ada yang pensiun di usia 30 tahun, bahkan bagi atlet yang mengandalkan kekuatan fisik seperti atlet angkat besi ini, bukan tidak mungkin akan pensiun sebagai diusia lebih muda lagi misalnya diusia antara 25 dan 30 tahun. Hasil modifikasi tahapan kehidupan seorang atlet angkat besi adalah sebagai berikut:

1. Usia Sekolah Dasar 7 sd 12 tahun, selain mengikuti sekolah formal juga diiringi dengan menjalani pelatihan dari cabang olah raga yang digeluti, dalam hal ini Angkat Besu.
2. Usia sekolah menengah antara 13-18 tahun selain menjalani sekolah dan pelatihan, juga bisa mengikuti kompetisi sehingga ada potensi untuk mendapatkan penghasilan.
3. Usia 19-25 tahun merupakan usia emas bagi kebanyakan atlet termasuk atlet Angkat Besi, diusia inilah atlet diharapkan untuk melakukan investasi keuangannya.
4. Usia 26-30 tahun umumnya ketahanan fisik mulai menurun, diusia ini para atlet tsb mulai berpikir untuk melakukan alih profesi dari investasi yang sudah dilakukannya saat diusia emas sebagai seorang alet.
5. Usia >30 tahun merupakan usia pensiun bagi kebanyakan atlet, termasuk atlet angkat besi, bagi sebagian ada yang menjadi pelatih,

3.2. Siklus Keuangan

Siklus Keuangan merupakan suatu sistem akuntansi yang mencatat dua kegiatan ekonomi, yaitu kegiatan bisnis untuk menambah modal dari pemilik dan kegiatan bisnis menggunakan modal untuk memperoleh aset produksi yang untuk memperoleh pendapatan. Dalam implementasinya siklus keuangan dapat diterapkan kesetiap individu apapun profesinya, tidak terkecuali bagi seorang atlet. Beberapa siklus keuangan yang sebaiknya diperhatikan bagi setiap individu ataupun seorang atlet antara lain:

1. **Siklus Pendapatan.** Penerapan sistem akuntansi sangat perlu diterapkan dalam mengelola keuangan keluarga dirumah (Pratomo, EP: 2005). Sistem akuntansi menjelaskan, siklus pendapatan terdiri dari dua aktivitas utama yaitu penjualan dan penerimaan kas. Siklus pendapatan ini jika diterapkan dalam perencanaan keuangan merupakan kumpulan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam berusaha baik itu sebagai

pekerja, pebisnis, *self employee*, ataupun sebagai investor akan menghasilkan uang sebagai apresiasi terhadap ada yang telah dilakukannya dalam berusaha (Kiyosaki, RT: 2005). Bagi seorang atlet dari setiap kejuaraan yang diikutinya prestasi yang diraih tentunya akan mendapatkan *reward*. Usia emas seorang atlet adalah masa dimana kesempatan untuk mengumpulkan *reward* tersebut yang biasanya dalam bentuk uang tunai. Pengelolaan uang dengan bijak adalah hal yang sangat penting dilakukan pada saat uang itu diterima, mengingat usia emas bagi seorang atlet yang singkat.

2. **Siklus Pengeluaran.** Pengeluaran yang dimaksud dalam perencanaan keuangan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli barang/jasa untuk kebutuhan dan keinginan seseorang/ individu. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengeluaran adalah gaya hidup. Gaya hidup yang baik adalah bijak dalam setiap pengeluaran, yaitu membeli sesuai yang yang dibutuhkan dan bukan karena sesuai dengan keinginan. Bagi seorang atlet pengeluaran yang baik adalah membeli sesuatu yang dapat meningkatkan prestasinya seperti barang/ makanan yang berkaitan dengan cabang olah raga yang dikuasainya. Hal yang perlu diperhatikan adalah membatasi kegiatan *hangout/* kumpul-kumpul yang kurang memberikan manfaat. Pembuatan daftar pengeluaran sangat dianjurkan untuk menghindari gaya hidup boros, yang dapat berpotensi keluar dari tujuan dari perencanaan keuangan.

3. **Siklus Pembiayaan.** Pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan dalam perencanaan keuangan, dimana sesuatu kegiatan yang dijalankan dibiayai oleh pihak ke tiga, kredit baik itu dari perbankan ataupun perusahaan pembiayaan lainnya. Implementasinya bagi seorang atlet adalah jika terpaksa harus mengajukan kredit, sebaiknya hindari kredit untuk barang-barang konsumsi, kredit yang baik adalah kredit untuk barang-barang yang bisa dijadikan sebagai barang-barang investasi seperti properti, dan hindari juga pengajuan kredit dalam jangka panjang mengingat usia produktif yang relative singkat bagi atlet dibandingkan profesi lainnya. Apapun tips yang perlu diketahui dalam mengambil kredit adalah: (i) Alasan Mengambil Pinjaman; merupakan syarat yang

paling utama dalam mengambil kredit, karena jangan samapi mengajukan kredit tanpa alasan yang kuat, misalnya bila belum ada rumah, ingin punya rumah, maka tujuan ini harus diusahakan karena rumah merupakan kebutuhan primer yang harus ada bagi setiap individu/ keluarga. Bagi seorang atlet usahakan jangan ambil jangka waktu kredit yang terlalu lama, disarankan untuk mengambil jangka waktu 5 sd. 10 tahun., karena umumnya system KPR semakin lama jangka waktu kreditnya, diawal pembayaran angsuran proporsi bunga yang dibayar lebih tinggi dibandingkan dengan pokok pinjaman. baru kemudian secara perlahan akan berubah mendekati jatuh tempo selesai kreditnya proporsi akan berubah terbalik, dimana pokok pinjaman akan lebih besar disbanding bunga pinjaman; (ii) Jumlah Dana yang Dibutuhkan; Dalam menentukan jumlah dana, harus disesuaikan jumlah kredit dengan kebutuhan sebenarnya jangan sampai mengajukan mengajukan pinjaman melebihi kebutuhan, karena akan berpotensi membebani pengeluaran per bulan. Semakin besar angka kredit maka semakin besar jumlah angsuran yang harus ditanggung tanggung setiap bulannya; (iii) Kemampuan Membayar; Jika sudah menentukan dan mengetahui alasan mengapa mengambil pinjaman, maka langkah selanjutnya adalah memikirkan kemampuan untuk membayar hutang tersebut. Hindari mengambil pinjaman jika tidak mampu untuk membayar kembali pinjaman tersebut.; (iv) Tingkat Suku Bunga; Menjadi pertimbangan setiap individu sebelum mengambil pinjaman kredit. Setiap bank/ perusahaan pembiayaan memberikan bunga pinjaman yang berbeda-beda, Sebaiknya cari perusahaan pembiayaan yang memberikan suku bunga rendah, karena besaran bunga pinjaman sangat berpengaruh terhadap angsuran yang harus dibayar.

4. **Risiko.** Risiko adalah konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam perencanaan keuangan, risiko yang bisa dialihkan adalah risiko keuangan, dimana merupakan segala bentuk keputusan berkaitan dengan keuangan yang menimbulkan kerugian dapat dialihkan kepada pihak ketiga. Untuk mengatasi risiko keuangan tersebut, setiap individu/ keluarga dapat mengikuti program asuransi ataupun tabungan rencana. Beberapa program yang dapat diikuti sertakan adalah.

- a. Asuransi Jiwa. Merupakan sebuah program perlindungan terhadap dampak kerugian financial atau akibat kehilangan pendapatan seseorang, baik itu sebagai kepala keluarga ataupun sebagai tulang punggung keluarga yang disebabkan karena kematian. Bagi seorang atlet, sebaiknya mengikuti program asuransi jiwa ini, disaat usia emas, dan teknis pembayarannya cukup dengan sekali bayar, tetapi berlaku seumur hidup atau istilah dalam asuransinya adalah *single premium*. Artinya jika terjadi risiko terhadap tertanggung maka pihak asuransi akan memberikan sejumlah dana sebesar Uang Pertanggungan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Misalnya seorang kepala keluarga usia 30 tahun mengikuti program asuransi jiwa dengan Uang Pertanggungan Rp. 1.000.000.000,-, dengan pembayaran premi tunggal sebesar Rp. 50.000.000,-. Artinya Jika tertanggung meninggal dunia dimasa asuransi tersebut maka ahli waris berhak mendapatkan uang pertanggungan sebesar Rp. 1.000.000.000,-.
- b. Asuransi Kesehatan. Program Asuransi Kesehatan ini khusus untuk memindahkan risiko keuangan apabila tertanggung mengalami sakit dan harus melakukan rawat jalan ataupun rawat inap. Manfaat yang didapat dari program asuransi kesehatan ini adalah peserta dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan mulai dari biaya dokter, obat-obatan, perawatan, sampai dengan tindakan operasi. Jika sewaktu-waktu Anda jatuh sakit, maka perusahaan asuransilah yang akan menanggung biaya pengobatan, sesuai dengan kontrak atau kesepakatan. Program asuransi kesehatan minimal yang harus diikuti seorang individu adalah BPJS Kesehatan, sehingga dapat mengurangi pengeluaran uang pribadi jika terjadi risiko tersebut.
- c. Asuransi Pendidikan. Asuransi pendidikan merupakan jenis asuransi yang memberikan proteksi/perlindungan atas pendidikan anak dimasa depan. Alasan utama perlunya asuransi pendidikan ini adalah adanya inflasi biaya pendidikan, dimana biaya pendidikan yang terus meningkat, sehingga menabung saja dianggap kurang

optimal. Selain asuransi pendidikan, pilihan lainnya adalah Tabungan Rencana yang biasa dikeluarkan oleh perbankan. Tabungan Rencana ini bisa dijadikan sebagai tabungan rencana pendidikan untuk anak-anak. Pada prinsipnya adalah menabung dengan jangka waktu tertentu, dan hasil yang diperoleh akan lebih pasti karena bunga yang diperoleh sudah disepakati sejak awal. Kelemahan dari tabungan pendidikan ini adalah uang tidak bisa ditarik sebelum tanggal jatuh tempo, jika pun bisa akan dikenakan biaya potongan jika uang tersebut diambil. Namun banyak manfaat lebih yang didapat dari tabungan pendidikan ini, dimana dananya biasa diatur sesuai usia masuk sekolah untuk SD, SMP, dan SMA.

- d. Tabungan Hari Tua. Salah satu risiko kehidupan adalah berumur panjang. Apabila seseorang berumur panjang tentu harus diantisipasi juga bagaimana kebutuhan hidup harus dipenuhi bila sudah memasuki usia tidak produktif, atau masa pensiun. Bukhari, E; 2020) Umumnya usia pensiun seseorang berkisar antara 56 tahun sampai dengan 65 tahun, untuk itulah dipersiapkan tabungan hari tua yaitu tabungan khusus yang dipersiapkan sebagai sumber pendapatan selama masa pensiun. Semakin cepat dipersiapkan tabungan ini semakin baik, karena semakin tenang memasuki masa pensiun. Bagi seorang atlet asuransi hari tua ini harus dipersiapkan apada saat usia emas, atau bahkan bisa lebih muda lagi, antara 17-30 tahun. Tujuan dengan mengikuti tabungan hari tua ini adalah; (i) menjamin pemenuhan kebutuhan selama hari tua.; (ii) menghindarkan diri dari ketidakjelasan di masa depan setelah pensiun.; (iii) memberi keamanan finansial dan kenyamanan dalam menjalani hari tua. Salah satu tabungan hari tua yang potensial adalah menabung saham, dimana saham adalah suatu bukti atau tanda penyertaan modal seseorang ataupun badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, yang mana dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan. Menabung saham sering disebut dengan Investasi saham, sehingga berpotensi mendatangkan keuntungan

bagi pemilik atau pembelinya, yaitu dalam jenis keuntungan berupa; (i) dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan; (ii) *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di bursa. (Bukhari: 2020)

IV. KESIMPULAN

Perencanaan keuangan bagi atlet adalah sebuah perencanaan keuangan yang unik, karena

harus dipersiapkan dengan cepat dan matang mengingat usia pensiun seorang atlet yang singkat. Inti dari perencanaan keuangan bagi atlet adalah Tahapan Kehidupan. Siklus Keuangan dan Risiko harus dikelola dengan baik di usia produktif seorang atlet yang biasa disebut usia emas. Tahapan kehidupan dari awal kehidupan hingga usia mencapai usia pensiun, dimana dalam tahapan kehidupan tersebut diisi dengan memperhatikan siklus keuangan berupa *cash flow* keuangan, tujuan keuangan yang akan dicapai berikut teknik pencapaiannya dan juga risiko kehidupan yang biasa dialami yaitu risiko keuangan yang dapat dialihkan ke pihak lain, sehingga perencanaan keuangan dalam berjalan lebih optimal sampai hari tua.

Ucapan Terima Kasih

Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada: 1.) Irjen. Pol. (Purn) Dr. Drs. H. Bambang Karsono, S.H., M.M. selaku Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah memberikan arahan dan semangat bagi para Dosen untuk terus melakukan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat demi kemajuan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; 2.) Dr. Istianingsih, M.S.Ak., CA., CSRS., CSRA., CMA., CBV. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, yang telah menyetujui untuk melakukan Pengabdian kepada masyarakat; 3.) Ir. Djuni Thamrin, M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi yang telah banyak memberikan arahan serta masukan dalam penyempurnaan Laporan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat; 4.) Prasojo, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kewirausahaan yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penyempurnaan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat; 5.) Tri Yulaeli, S.Pd., M.Ak., Akt. selaku Kepala Bagian Keuangan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; 6.) Rekan-rekan dari Agen Takumi Tokio marine Life Insurance dan rekan-rekan dosen yang telah memberikan masukan dan pencerahan dalam melakukan kegiatan Abdimas ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu; 7.) Rekan-rekan Dosen yang telah memberikan masukan dan pencerahan dalam melakukan penelitian, yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari, E (2020). Pembekalan Perencanaan Keuangan dalam Memasuki Persiapan Pensiun bagi PNS Pemkot Bekasi, Jakarta: Jurnal ABDIMAS UBJ
- Pratomo, E.P. (2015). 50 Financial Wisdom seri2, Jakarta: KONTAN Publishing.
- Kiyosaki, R.T, K, Lechter, SL (2005). The Cashflow Quadrant. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Senduk, S. (2001). Mengelola Keuangan Keluarga. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- <http://www.aia-financial.co.id/id/life-challenges/married/TigaManfaat.htm>
- <https://ajaib.co.id/panduan-belajar-beli-saham-lengkap-untuk-investor-pemula>
- <https://www.contohkumpulan.com/5-jenis-siklus-keuangan-yang-perlu-anda-ketahui-jurnal>